

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Suatu negara dapat dikatakan berhasil apabila pendidikannya berkualitas karena pendidikan merupakan kunci dari setiap negara agar dapat bersaing di dunia internasional. Kemajuan dari suatu bangsa tergantung dari kemajuan dunia pendidikan sehingga mampu mengangkat derajat suatu negara dan berlomba dengan negara lain. Negara-negara yang pendidikannya maju dapat menciptakan suatu perubahan di dunia terlebih mampu melihat dunia lebih luas dengan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya.

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia yang potensial sebagai modal utama untuk kemajuan suatu bangsa. Inti dari pendidikan adalah suatu proses mentransfer informasi dan nilai-nilai yang ada. Dalam proses pendidikan, pengalaman dan penalaran serta pengambilan keputusan seseorang akan bertambah baik.

Tilaar (2002) menyatakan bahwa “hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya”. Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia

Hasil akhir dari suatu pendidikan adalah berkembangnya kemampuan individu untuk bisa hidup mandiri, terus berkarya dan tak pernah berhenti untuk selalu belajar serta mengembangkan kemampuan

yang diperolehnya. Seperti yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Sekolah merupakan lembaga formal yang berada dalam bidang pendidikan. Sekolah pasti mengharapkan agar semua peserta didik dapat menguasai semua mata pelajaran yang diberikan, tidak terkecuali matematika. Matematika merupakan salah satu pelajaran pokok yang harus dapat dikuasai. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka dalam proses pembelajaran harus terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Salah satunya yaitu dalam hal evaluasi (Fathurrahman & Sutikno, 2007). Evaluasi dapat memberikan umpan balik yang objektif tentang apa yang telah dipelajari siswa, bagaimana siswa belajar dan keefektifan suatu pembelajaran (Suprananto & Kusaeri, 2012). Oleh karena itu, penilaian merupakan salah satu komponen penting dan proses yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Penilaian juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran maupun kualitas pendidikan. Maka dengan melakukan evaluasi atau penilaian seorang guru bisa mengetahui bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik telah menguasai apa yang disampaikan oleh pendidik ataukah belum. Dengan demikian, jika guru dapat melakukan evaluasi dengan baik maka mempunyai kemampuan mengajar yang baik.

Permasalahan yang terjadi di sekolah adalah biasanya siswa diberikan soal-soal yang cenderung lebih menguji aspek ingatan sehingga kurang melatih kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, kemampuan berpikir anak Indonesia masih rendah berdasarkan survei TIMSS dan PISA yang dilansir dari pikiranrakyatonline oleh Sarnapi (18 Juni 2016) yaitu secara berurut berada pada peringkat 36 dari 49 negara dan 69 dari 79 negara, yang salah satu penyebabnya karena murid di Indonesia kurang

terlatih mengerjakan soal-soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Sebaiknya, seorang guru harus bisa dalam membuat tes kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Namun sayangnya, para guru di sekolah jarang bahkan tidak pernah melakukan penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkannya yaitu karena kesibukan, kurang mendalami tentang penilaian kemampuan berpikir kritis serta referensi yang ada di sekolah relatif kurang mendukung sehingga ketersediaan yang khusus untuk penilaian kemampuan berpikir kritis matematika belum memadai.

Kemampuan berpikir kritis, otak dipaksa berpikir serius untuk memecahkan masalah yang dihadapi individu yang berpikir atau memikirkan tindakan yang akan dilakukan nanti (Sutarmo, 2012). Karena setiap orang memiliki masalah yang bukan untuk dihindari melainkan untuk dipecahkan, maka seharusnya setiap orang juga memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga mereka dapat memikirkan apa langkah yang harus ditempuh untuk memecahkan masalah serius yang mereka hadapi (Liberna, 2008). Berpikir kritis dapat dicapai dengan mudah bila seseorang itu memiliki karakteristik sebagai pemikir kritis (Hasrudin, 2009).

Matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan, baik dalam pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Pada dasarnya, matematika mempunyai kontribusi besar bagi bangsa di masa depan yang akan diberikan di semua jenjang sekolah, khususnya dalam “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Suherman (2003) tujuan umum diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang. Tujuan umum diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah agar mempunyai dasar pemikiran yang logis, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien, serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir

matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Dengan adanya suatu pembelajaran maka dapat membuat siswa aktif sehingga siswa leluasa untuk berpikir dan mempertanyakan kembali dari pelajaran yang diterimanya merupakan upaya yang memfasilitasi siswa agar mampu berpikir kritis. Dari pembelajaran matematika yang diterima oleh siswa di sekolah maka dapat menggunakan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam memecahkan persoalan matematika sehingga siswa mampu berpikir secara kritis pada soal tersebut.

Salah satu tes yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa adalah tes essay atau tes uraian dengan berbasis sosial kultural kacirebonan. Hal ini dikarenakan di dalam tes essay siswa dapat menjawab dengan kemampuan penalaran dan daya kritis mereka. Tes essay yang dipadukan dengan pemahaman budaya lokal atau kearifan lokal dalam hal ini sosial kultural kacirebonan membuat siswa dapat memberikan penjelasan sederhana serta menyimpulkan dalam memahami tes essay sehingga siswa bisa memberikan penjelasan lebih lanjut terkait dengan sosial kultural kacirebonan. Hal inilah keterkaitan yang diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Tes essay atau tes uraian yang berbasis sosial kultural kacirebonan diharapkan dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika pada siswa sehingga siswa mampu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi dalam mata pelajaran matematika. Salah satu potensi inteligensi peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis (critical thinking skill). Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan karena peserta didik merupakan anggota masyarakat yang dituntut perannya berkontribusi dalam memecahkan masalah. Bentuk peran peserta didik dalam masyarakat salah satunya adalah menyumbangkan solusi, ide-ide, gagasan-gagasan terhadap permasalahan yang dihadapi.

Purwanto (2008) berpendapat bahwa berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan terarah kepada suatu

tujuan. Menurut Sardiman (2011), berpikir merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis, dan menarik kesimpulan. Manusia berpikir untuk menemukan pemahaman/pengertian yang dikehendaknya. Santrock (2014) juga mengemukakan pendapatnya bahwa berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Berpikir sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah.

Dari hasil pengamatan dilapangan, ditemukan permasalahan-permasalahan yang ada pada sekolah. Diantaranya siswa-siswi masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru terutama dalam pelajaran matematika. Soal tersebut salah satunya berupa soal essay, soal essay matematika yang diberikan guru untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa mengenai topik yang diajarkan tersebut. Namun melihat siswa kesulitan dalam mengerjakan soal essay matematika yang memang masih berisi soal essay yang tidak bervariasi ataupun monoton angka saja, disini penulis ingin mengembangkan instrument berupa soal essay matematika yang berbasis sosial kaciirebonan yang secara tidak langsung siswa diajak agar lebih menyukai dan menjaga kearifan lokal kaciirebonan. Dengan demikian, kita dapat mengukur seberapa besar tingkat berpikir kritis siswa dalam pelajaran matematika. Dengan pengembangan instrument essay berbasis sosial kultural kaciirebonan, penulis berharap dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran matematika. Disamping itu banyak siswa yang belum memahami budaya pada daerahnya atau yang dikenal dengan kearifan lokal. Hal ini dikarenakan adanya arus informasi asing yang begitu deras melalui media sosial. Untuk penelitian ini ingin membumikan soal-soal matematika yang bersentuhan langsung dengan budaya lokal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan permasalahan-permasalahan yang ada maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul “Pengembangan Tes Essay Berbasis Sosial Kultural

Kacirebonan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa”

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan pengembangan tes essay berbasis sosial kultural kacirebonan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa ?
2. Bagaimana keefektifan pengembangan tes essay berbasis sosial kultural kacirebonan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa ?

1. 3. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai begitupun dengan penulis. Tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan tes essay berbasis sosial kultural kacirebonan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa.
2. Untuk mengetahui keefektifan pengembangan tes essay berbasis sosial kultural kacirebonan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa.

1. 4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan memiliki manfaat sehingga penelitian ini hasilnya tidak sia-sia. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai manfaat yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang akan dilakukan, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran matematika terutama dalam evaluasi pembelajaran yakni tes essay berbasis sosial kultural Kacirebonan ditinjau dari kurikulum 2013.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Produk yang dikembangkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Tes essay berbasis sosial kultural kacirebonan dapat membuka mindset siswa bahwa domain yang ada dalam matematika saling keterkaitan serta mereka memahami pembelajaran aktif

b. Bagi Guru

Produk yang dibuat dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa khususnya kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Selain itu sebagai motivasi bagi guru agar dapat membuat instrumen tes yang terstandar

c. Pengambil Kebijakan

Produk yang telah dikembangkan bisa dijadikan pedoman dalam mengembangkan penilaian tes dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat penting bagi penulis untuk dijadikan sebagai referensi dikemudian hari ketika melakukan evaluasi Dengan malakukan penelitian, peneliti memperoleh banyak ilmu mengenai